

Pelatihan Servis Sepeda Motor Matic & *Safety Riding* oleh Mahasiswa PPG Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang

Narendra Firmansyah^{1*}, Diana Cholida², Municha Zainul Fadhilah³,
Muhammad Anas Nurul Ikhsan⁴, Erlangga Rachma Mahendra⁵, Deni Bagus Prasetya⁶,
Nur Alamsyah Surya Negara⁷, Muhammad Diaul Fikri⁸, Mochammad Syifaudin⁹,
Bramasta Zeinnedin Hardar¹⁰, Mathori Abdullah Al Ghifari¹¹,
Bima Afif Bagas Saputra¹², Syamsul Hadi¹³, Mahfudi Sahly Subandi¹⁴
narendrafirmansyah98@gmail.com^{1*}, dianacholida671@gmail.com²,
munikazainul@gmail.com³, ikhsananas09@gmail.com⁴, ericrm9@gmail.com⁵,
dennybagus94@gmail.com⁶, nur.alamsyah.2431549@students.um.ac.id⁷,
fikrimuhamaddiaul@gmail.com⁸, muhammadfadin86@gmail.com⁹,
bramhardar@gmail.com¹⁰, mathoriabdullah94@gmail.com¹¹, bimaafifbs@gmail.com¹²,
syamsul.hadi.ft@um.ac.id¹³, mahfudi.sahly.ft@um.ac.id¹⁴
Program Studi Pendidikan Profesi Guru
Universitas Negeri Malang

Received: 24 07 2025. Revised: 03 08 2025. Accepted: 13 08 2025.

Abstract : This community service activity aims to improve knowledge, skills, and attitudes about safe driving through regular automatic motorcycle service training and safety riding education. The target group was 18 young women in Tunjungsekar Village, Malang City. The method used was a pre-experimental design with One Group Pre-test & Post-test, including practical observations and questionnaires. The results showed that 67% of participants were in the “good” skill category and 33% were “sufficient,” accompanied by a significant increase in driving safety awareness. Real benefits felt by the community include: the ability to perform motorcycle maintenance independently, an understanding of safe driving principles, and increased traffic discipline that has the potential to reduce the risk of accidents. This integrative approach between technical training and safety education has proven its effectiveness in empowering the community, especially female riders, thus supporting sustainable development goals in the field of transportation safety and vocational education.

Keywords : Training, Automatic Motorcycle Maintenance, Safety Riding.

Abstrak : Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkendara aman melalui pelatihan servis berkala sepeda motor matic, serta edukasi *safety riding*. Sasaran kegiatan adalah 18 pemuda di Kelurahan Tunjungsekar, Kota Malang. Metode yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan *One Group Pre-test & Post-test*, meliputi observasi praktik dan pengisian kuesioner. Hasil menunjukkan 67% peserta berada pada kategori keterampilan “baik” dan 33% “cukup”, disertai peningkatan signifikan kesadaran keselamatan berkendara. Manfaat nyata yang dirasakan masyarakat meliputi: kemampuan melakukan perawatan sepeda motor secara mandiri, pemahaman prinsip berkendara aman, dan peningkatan disiplin berlalu lintas yang berpotensi menurunkan

resiko kecelakaan. Pendekatan integratif antara pelatihan teknis dan edukasi keselamatan ini membuktikan efektivitasnya dalam memberdayakan masyarakat, khususnya pengendara perempuan, sehingga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang keselamatan transportasi dan pendidikan vokasi.

Kata kunci : Pelatihan, Servis Motor Matic, *Safety Riding*.

ANALISIS SITUASI

Sepeda motor matic telah menjadi alat transportasi utama bagi masyarakat Indonesia karena kepraktisan dan efisiensinya dalam mobilitas sehari-hari. Namun, meningkatnya jumlah pengguna sepeda motor matic tidak diimbangi dengan kesadaran yang memadai akan pentingnya perawatan berkala dan keselamatan berkendara. Data dari *Integrated Road Safety Management System (IRSMS)* Korlantas Polri mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 terjadi 148.307 kasus kecelakaan lalu lintas, dan sebanyak 70,5% di antaranya melibatkan sepeda motor. Tingginya angka kecelakaan tersebut menunjukkan bahwa perawatan sepeda motor dan perilaku berkendara yang aman masih menjadi sebuah tantangan besar di masyarakat, khususnya pada kelompok usia produktif yang menjadi mayoritas pengguna sepeda motor (Kompas Otomotif, 2024). Dalam kajian literatur, beberapa penelitian menyoroti peran penting pengetahuan dan sikap dalam membentuk perilaku berkendara yang aman.

Aeni et al. (2020) menyebutkan bahwa tingkat *self-efficacy* dan kesadaran berkendara aman sangat dipengaruhi oleh dua faktor di antaranya: Tingkat pengetahuan dan pendidikan. Namun, penelitian lain oleh Tarmizi dan Kurniawan (2022) menemukan bahwa hanya sekitar 54,4% pengendara di kalangan remaja dan dewasa muda memiliki pengetahuan memadai tentang keselamatan berkendara, sementara 63,7% di antaranya menunjukkan perilaku berkendara yang baik. Hal ini diperburuk oleh kurangnya perhatian terhadap perawatan sepeda motor yang dimilikinya seperti: Filter udara, oli mesin, baterai, ban, pengereman, dan sistem penerangan. Menyikapi masalah tersebut, maka diadakanlah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang ini dengan pendekatan yang integratif, yaitu: Menggabungkan pelatihan servis berkala sepeda motor matic dengan edukasi *safety riding*.

Tujuan dari pelatihan ini untuk para pemudi sebagai sasaran adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya perawatan rutin sepeda motor matic secara mandiri, serta meningkatkan kesadaran dan perilaku berkendara yang aman (*safety*) di jalan raya. Melalui kombinasi pelatihan teknis dan edukasi keselamatan yang dilaksanakan pada hari Selasa 18 Maret 2025 di RT 03/ RW 06, Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota

Malang, kegiatan ini mampu memberikan manfaat kepada para pemudi Kelurahan Tunjungsekar berupa: (a) Pemahaman lebih mendalam tentang perawatan berkala sepeda motor matic, (b) Meningkatkan keterampilan dasar dalam merawat kendaraan secara mandiri, (c) Meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam berlalu lintas, sehingga bisa meminimalisir resiko kecelakaan. Dengan demikian, program ini menjadi langkah konkret dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin keselamatan transportasi dan pendidikan berkualitas.

SOLUSI DAN TARGET

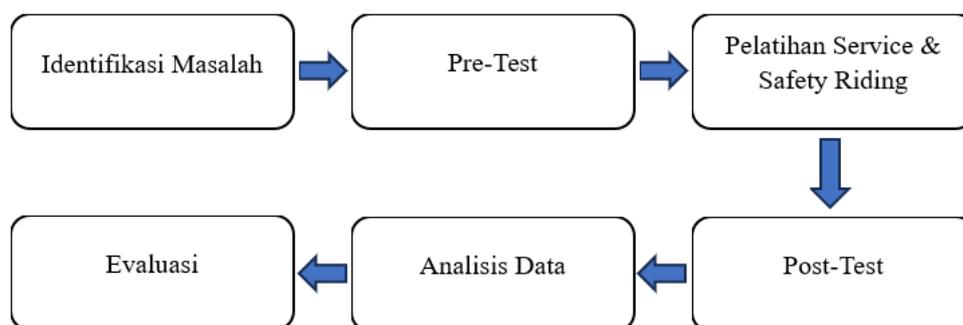
Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang ini memiliki kebaruan dari pendekatannya yang integratif, yaitu: Menggabungkan pelatihan servis berkala sepeda motor matic dengan edukasi *safety riding* secara langsung kepada masyarakat. Pendekatan ini belum banyak dilakukan secara simultan dalam program pengabdian masyarakat sejenis, yang umumnya hanya berfokus pada satu aspek, baik teknis maupun non-teknis. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menekankan pentingnya pemeliharaan atau perawatan sepeda motor khususnya matic secara rutin, namun juga menginternalisasikan nilai-nilai keselamatan berkendara dalam keseharian pengguna sepeda motor.

Masalah yang mendasari kegiatan ini bersifat kompleks dan mendesak untuk ditangani secara sistematis. Kombinasi rendahnya pemahaman tentang aspek teknis kendaraan khususnya sepeda motor matic dan minimnya edukasi keselamatan berkendara telah menjadi faktor risiko signifikan penyebab tingginya angka kecelakaan lalu lintas khususnya di kalangan para pemudi. Intervensi pendidikan berbasis praktik menjadi sangat penting khususnya terhadap para pemudi Kelurahan Tunjungsekar tidak hanya memahami teori perawatan berkala pada sepeda motor matic dan *safety riding*.

Namun para pemudi juga mampu menerapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari seperti: (a) Melakukan perawatan berkala sepeda motor matic yang dimilikinya secara mandiri, (b) Melakukan perbaikan jika terdapat kerusakan, dan (c) Menerapkan berkendara yang aman dan nyaman di jalan raya. Kegiatan ini bersifat urgensial sebagai bentuk kontribusi nyata dunia pendidikan, khususnya pendidikan vokasi, dalam menyelesaikan persoalan sosial melalui penguatan kompetensi teknis dan karakter pengendara.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode pre-eksperimental dengan desain *One Group Pre-test & Post-test*. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan atau intervensi dalam satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Subjek terdiri dari peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan servis berkala sepeda motor matic dan edukasi *safety riding* yang diselenggarakan oleh mahasiswa PPG Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian

Pengabdian diawali dengan mengidentifikasi masalah melalui studi literatur dan observasi lapangan terkait rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perawatan berkala sepeda motor matic serta perilaku aman berkendara. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum mengikuti pelatihan. Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuisioner yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan teknis kendaraan dan prinsip keselamatan berkendara. Setelah itu, peserta mengikuti kegiatan pelatihan yang mencakup praktik servis berkala sepeda motor matic serta sosialisasi dan simulasi tentang keselamatan berkendara atau *safety riding*. Pelatihan dirancang secara aplikatif dan komunikatif untuk memastikan peserta memahami dan mampu mempraktikkan materi yang diberikan.

Setelah kegiatan pengabdian selesai, peserta diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama seperti saat *pre-test*, untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap. Seusai kegiatan berjalan maka dilakukan evaluasi untuk melihat kepuasan dari para peserta dan juga masukan mengenai kegiatan yang dilakukan. Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik yang digunakan antara lain adalah uji *paired sample t-test* atau uji Wilcoxon (jika data tidak berdistribusi normal), untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan pendekatan ini, efektivitas kegiatan pelatihan dalam

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai perawatan kendaraan dan keselamatan berkendara dapat diukur secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN LUARAN

Pengamatan ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan servis berkala sepeda motor matic dan edukasi *safety riding* dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkendara peserta. Penilaian dilakukan melalui dua pendekatan: observasi praktik langsung dan evaluasi melalui angket *Google Form*. Sebanyak 18 peserta yang seluruhnya merupakan pemudi dari Kelurahan Tunjungsekar, Kota Malang, terlibat aktif dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Servis Berkala

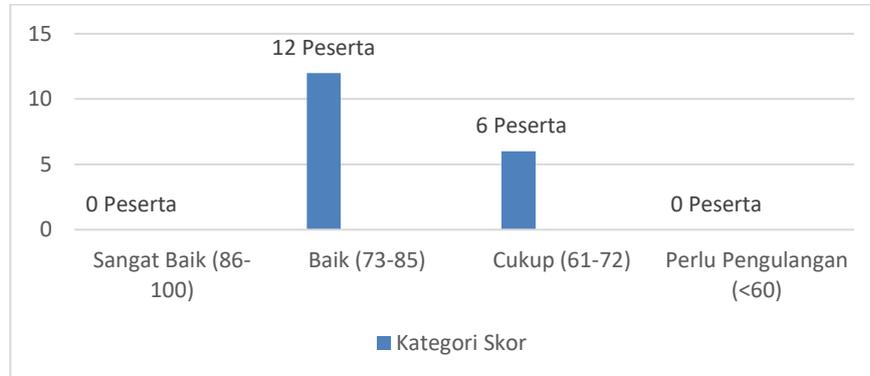
Hasil Observasi Praktik (Skor Evaluasi Individual). Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik skala 1–4 pada beberapa indikator teknis dan perilaku *safety riding*, seperti: (a) Pemeriksaan filter udara, (b) Pemeriksaan oli mesin, (c) Pemeriksaan baterai, (d) Pemeriksaan tekanan dan kondisi ban, (e) Pemeriksaan sistem rem dan lampu, dan (f) Penggunaan helm dan posisi berkendara. Setiap peserta dinilai pada seluruh indikator dengan skor maksimal total = 52 poin (13 indikator × 4 poin maksimal). Menilai tingkat pencapaian keterampilan peserta, dengan rumus: Total Skor (%) = $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Interpretasi Skor. Berdasarkan hasil pengamatan nilai total dari masing-masing peserta dikategorikan sebagai berikut.

Rentang Skor	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
73 – 85	Baik
61 – 72	Cukup
< 60	Perlu Pengulangan Pelatihan

Tabel 1. Rentang Skor & Kategori

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan: 12 peserta (67%) berada dalam kategori “baik” (skor 73–85), 6 peserta (33%) berada dalam kategori “cukup” (skor 61–72) dan tidak ada peserta yang masuk kategori "sangat belum baik".



Gambar 3. Hasil Observasi Peserta Pelatihan Servis Berkala & Edukasi *Safety Riding*

Peserta dengan skor tertinggi 77 adalah Maya Muthmainatul Alyah dan Debora Oktavia B., yang menunjukkan penguasaan sangat baik terhadap keterampilan dan prosedur pelatihan. Sebaliknya, peserta dengan skor terendah adalah Uci Helmi Zamzami, M. Rival C., dan M. R. Sultani, masing-masing dengan skor 69, yang tetap berada dalam kategori “cukup”. Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mampu menguasai materi dengan baik. Namun perlu dilakukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan bagi peserta yang masih berada pada kategori “cukup”, agar keterampilan mereka dapat meningkat ke tingkat yang lebih optimal.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Edukasi *Safety Riding*

Hasil Evaluasi Kuantitatif (Kuesioner Google Form). Evaluasi dilanjutkan menggunakan instrumen kuesioner online, dengan skala Likert 1–5, untuk menilai aspek berikut: (a) Pemahaman pentingnya perawatan berkala, (b) Kemampuan melakukan servis ringan, (c) Penerapan *safety riding*, (d) Kepuasan terhadap kegiatan, (e) Ketersediaan fasilitas pendukung. Dari hasil evaluasi bahwa seluruh peserta menjawab “Ya” pada aspek pemahaman, keterampilan, dan pelaksanaan tertib berkendara. Mayoritas memberikan skor 4

atau 5. Hal ini menunjukkan bahwa: (a) Tingkat kepuasan tinggi terhadap pelatihan, (b) Kegiatan dinilai relevan dan aplikatif, dan (c) Peserta merasa kegiatan memberikan manfaat nyata dan berdampak langsung.

Peningkatan Keterampilan Praktik Melalui Observasi. Berdasarkan hasil observasi praktik yang dilakukan dengan rubrik penilaian skala 1–4 pada 13 indikator, sebagian besar peserta menunjukkan penguasaan yang cukup baik terhadap keterampilan dasar perawatan sepeda motor matic. Indikator yang dinilai meliputi pemeriksaan filter udara, oli mesin, baterai, kondisi ban, sistem rem, serta lampu penerangan dan indikator. Hasilnya, sebanyak 12 peserta (67%) masuk dalam kategori “baik”, sementara 6 peserta (33%) berada dalam kategori “cukup”. Tidak terdapat peserta yang berada dalam kategori “perlu pengulangan pelatihan”, yang menunjukkan bahwa semua peserta mencapai tingkat minimum kompetensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dengan pendampingan efektif untuk meningkatkan keterampilan teknis, bahkan bagi peserta yang sebelumnya merasa awam. Sejalan dengan penelitian oleh Cahyono et al. (2023), pelatihan perawatan mesin sepeda motor matic secara langsung dapat meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri peserta dalam melakukan perawatan secara mandiri. Ini juga diperkuat oleh Anitasari & Widiyatmoko (2023) yang menyebutkan bahwa pelatihan vokasional berbasis praktik memiliki daya serap pembelajaran yang tinggi, terutama dalam konteks keterampilan teknik otomotif.

Perubahan Sikap dan Kesadaran Melalui Edukasi *Safety Riding*. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memberikan hasil positif dalam hal perubahan sikap peserta terkait keselamatan berkendara. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta, semua menyatakan bahwa mereka telah memahami pentingnya perilaku berkendara yang aman, mulai dari penggunaan helm yang benar, ketaatan terhadap rambu lalu lintas, hingga posisi berkendara yang ergonomis. Pengukuran menggunakan skala Likert 1–5 menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan skor 4 dan 5 pada aspek kepuasan, relevansi kegiatan, dan manfaatnya terhadap kehidupan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukatif yang interaktif dan aplikatif mampu menumbuhkan kesadaran baru dalam cara berkendara. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mahachandra et al. (2020) yang menemukan bahwa pendampingan intensif dalam edukasi *safety riding* dapat secara signifikan mempengaruhi perilaku pengendara ojek online ke arah yang lebih disiplin dan aman. Lebih lanjut, Srisantyorini et al. (2021) dalam penelitiannya pada siswa SMK di Tangerang Selatan menemukan bahwa 83% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap aspek

keselamatan berkendara setelah mendapatkan edukasi terstruktur. Hal serupa tampak dalam proyek ini, di mana peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya saat praktik langsung.

Efektivitas Strategi Pelatihan: Terpadu dan Kontekstual. Keberhasilan pelatihan ini tidak lepas dari pendekatan metode yang digunakan, yakni kombinasi pemberian materi, demonstrasi langsung, praktik dengan pendampingan, serta evaluasi kognitif dan afektif. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran andragogi yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dan kontekstualisasi materi. Menurut Knowles (1980) yang dikutip dalam kajian terbaru oleh Wulandari et al. (2017), peserta dewasa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan refleksi praktik. Maka pelatihan dengan model *experiential learning* sangat tepat dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis vokasional seperti ini. Penempatan peserta dalam posisi aktif saat pemeriksaan kendaraan mereka sendiri, serta praktik *safety riding*, menumbuhkan pengalaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dampak Langsung dan Manfaat Nyata Bagi Peserta. Kesan dan pesan yang dikumpulkan dari peserta setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Servis Berkala Sepeda Motor Matic dan Edukasi *Safety Riding* juga menunjukkan bahwa mereka merasa mendapatkan manfaat langsung dan konkret dari pelatihan ini. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh mahasiswa PPG Teknik Otomotif, Universitas Negeri Malang, mereka dapat melakukan perawatan sepeda motor matic secara mandiri dan dapat menerapkan tata cara berkendara yang aman seperti: (a) Pemeriksaan filter udara, (b) Pemeriksaan oli mesin, (c) Pemeriksaan baterai, (d) Pemeriksaan tekanan dan kondisi ban, (e) Pemeriksaan sistem rem dan lampu, dan (f) Penggunaan helm dan posisi berkendara baik. Partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan ini juga menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya kurang tersentuh oleh program pelatihan teknis. Sejalan dengan itu, Taroreh et al. (2019) menyatakan bahwa perempuan pengendara motor cenderung memiliki pemahaman teknis yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga intervensi seperti ini sangat penting untuk menciptakan kesetaraan kemampuan dasar otomotif.

SIMPULAN

Bahwa pelatihan servis berkala sepeda motor matic dan edukasi *safety riding* ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap

keselamatan berkendara. Pelatihan ini secara nyata memberikan perubahan positif baik dari segi kemampuan teknis peserta dalam melakukan servis ringan secara mandiri, maupun dari aspek kesadaran akan pentingnya perilaku berkendara yang aman dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan menggunakan pre-eksperimental dengan *One Group Pre-test & Post-test Design* memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil observasi praktik menunjukkan bahwa mayoritas peserta (67%) berada dalam kategori “baik”, dan sisanya (33%) dalam kategori “cukup”, tanpa peserta yang perlu mengulang pelatihan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung dan pendampingan teknis. Selain itu, hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap prinsip *safety riding* dan mengakui manfaat nyata dari pelatihan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kepuasan peserta yang tinggi juga menegaskan bahwa materi pelatihan relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitasari, M. E., & Widiyatmoko, W. (2023). Analisis gangguan dan kerusakan sistem rem sepeda motor serta penanganannya. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v7i1.76509>
- Cahyono, M. D., Reinaldy, M. N., & Mudlikah, S. (2023). Sosialisasi dan pelatihan perawatan mesin sepeda motor matic. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(11), 98–104. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i11.3867-3872>
- Ito, Y. R., & Opier, N. M. (2024). Meningkatkan kesadaran diri terhadap perilaku keselamatan mengendarai sepeda motor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 5(2), 112–119. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v5i02.3488>
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Gulf Publishing.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Mahachandra, M., Handayani, N. U., Rinawati, D. I., Hartini, S., & Rumita, R. (2020). Pendampingan *safety riding* berdasarkan pemetaan *safety climate* pengemudi ojek online. *Jurnal Pasopati*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.33366/pasopati.v3i1.1577>
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). SAGE Publications.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Planet Ban. (2024). Panduan lengkap servis berkala motor. <https://planetban.com>
- Rafi, M., Prasetyo, D., & Lestari, W. (2023). Safety riding training sebagai upaya menurunkan risiko kecelakaan pengendara muda. *Jurnal Pendidikan Keselamatan Berkendara*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1191>
- Srisantyorini, T., Alpiani, A. M., Saputra, N., Hidayat, M., & Rahmawati, D. (2021). Kesadaran pengendara terhadap perilaku aman dalam berkendara. *An-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 201–214. <https://doi.org/10.24853/an-nur,%201,%202,%20201-214>
- Sulistyo, B. ., Suhartanta, S., Dewi, A. S., Purwanto, P., Wakid, M., & Siswanto, I. (2024). Pelatihan Berkendara Sepeda Motor Yang Aman, Nyaman, Dan Selamat Sesuai Dengan Undang-Undang Lalu Lintas Bagi Siswa Sekola Menengah Kejuruan. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 4(2), 244-251. <https://doi.org/10.46306/jub.v4i2.167>
- Suyitno, A., Haryono, A., & Supriyanto, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan terhadap perilaku safety riding pada pengendara sepeda motor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 60–68.
- Taroreh, Y. V., Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan safety riding pada komunitas motor Honda CBR Manado Community (CMC). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 37–45. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23963>
- Wulandari, S., Jayanti, S., & Widjasena, B. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berkendara aman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 87–94. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.18950>